Pengaruh Keberadaan Program Lumbung Pangan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Lokal di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Erafando Irawan Margiyanto[1], Luki Anjardiani[2], dan Hairi Firmansyah[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The purposes of the study were to find out the effect of Lumbung Pangan (Food Barn) Programme to rice farmer's income whether members or non-members of the food barn, and to describe the problems faced by the farmers to the existence of the food barn in Danau Karya Village of Anjir Pasar District of Barito Kuala Regency.The results of the study showed that the total cost per hectare expended by the farmers who were members of the food barn was greater than the total cost per hectare spent by non-member farmers, with a difference of Rp 432,228.85The rice farming revenue earned by the member farmers was higher than that gained by non-member farmers, with a margin of Rp 786,690.64 per hectare. Moreover, the income received by the member farmers was higher than the income gained by non-member farmers, with a margin of Rp 992,143.97 per hectare.The results of the calculation using the t test, scored t_{hit}(1,823). Figures from the t table with significance level α = 5% or 0.05 with free progression or degree of freedom (df) of 39 was 1.645. It can be concluded that Food Barn Program in Danau Karya Village of Anjir Pasar District affected the increase in the income of respondent farmers who were the members of food barn.The problems or constraints that the member farmers faced was that there were some member farmers whose houses were far enough to reach the barn, insufficient capacity of the barn, and greater costs for transporting fertilizer. Meanwhile, the problems that non-member farmers had were that the use of the barn in the village was only for the registered member farmers, causing social jealousy between the non-member farmers and the member farmers who used the barn.

Keywords: income, food barn, farmers' problems

Pendahuluan

Program pembangunan nasional diorientasikan pada masalah penanggulangan kemiskinan, tenaga kerja di pedesaan, ketahanan pangan, pemberdayaan pengusaha kecil menengah dan koperasi. Pembangunan di bidang pertanian diarahkan pada peningkatan pro-

duktivitas pangan yang meliputi padi, palawija dan hortikultura yang dilakukan melalui ingtensifikasi, diversifikasi dan perluasan areal. Pada dasarnya pembangunan pertanian adalah merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, yaitu sutau proses kegiatan manusia untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Luthfi Fatah, 2006).

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk kelanjutan hidupnya, oleh karena itu terpenuhinya pangan menjadi hak asasi bagi setiap orang. Berdasarkan hal itu maka ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan akan pangan bagi seluruh penduduk di suatu wilayah, maka ketersediaan pangan menjadi sasaran utama dalam kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu Negara (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013).

Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu daerah rawa yang menumpuk pembangunan ekonomi pada sektor pertanian, terutama pada subsector tanaman pangan berupa padi. Pada tahun 2013 produktivitas padi di Kabupaten Barito Kuala menepati urutan ke 12 dari 13 kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan. Jumlah produktivitas 36,99 Kw/Ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan 2013). Kecamatan Anjir Pasar merupakan salah satu kecamatan yang banyak memproduksi padi nomer 2 di Kabupaten Barito Kuala dengan produktivitas padi 37,30 Ku/Ha pada tahun 2013 dengan luas tanam 8.662 Ha. Dimana sebagian jenis padi lokal yang ditanam adalah Siam Mutiara, Karang Dukuh, Siam Kerdil, Siam Unus, Siam Mayang, Siam Pulut dan lain-lain (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Barito Kuala, 2013).

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh keberadaan program Lumbung Pangan terhadap tingkat pendapatan petani padi anggota lumbung pangan dan petani padi bukan anggota lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi petani terhadap keberadaan Lumbung Pangan. Penelitian ini Bagi pemerintah hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya. Sebagai bahan penambah wawancara bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan khususnya kegiatan usahataninya.Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Lumbung pangan adalah lembaga milik masyarakat desa yang bergerak di bidang penyimpanan, pendistribusian, pengolahan dan perdagangan bahan makanan yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat (Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Mentri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.6 Tahun 2001).(Badan Bimas Ketahanan Pangan, 2003).

Usahatani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Sedangkan secara fisik, usahatani dapat dibayangkan sebagai bagian kecil dari permukaan bumi dimana seorang petani, suatu keluarga tani atau suatu badan tertentu lainnya, bercocok tanam atau memelihara ternak. Tujuan dari usahatani padi dasarnya sangat tergantung pada keberhasilan petani tersebut menanggapi dan menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tantangan usaha yang dihadapi (Kasim, 2006).

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Untuk keperluan perhitungan pendapatan usahatani, biaya usahatani dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya (soekartawi, 1995).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danau karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil padi yang menjalankan Program Lumbung Pangan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari 2014 sampai Juli, yang meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Periode musim tanam tahun 2013 mulai bulan november sampai bulan agustus. Data primer merupakan data utama yang dapat diperoleh secara langsung dari para petani responden, melalui wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan, data sekunder berupa buku dan literatur yang relevan diperoleh dari dinas/instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala, Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Anjir Pasar, Badan Pusat Statistik dan hasil penelitian (Jurnal atau Skripsi) khususnya yang berkenaan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan metode penarikan contoh yang mana jumlah responden yang akan diambil sebanyak 41 orang. Metode penarikan contoh yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling* dan *Proportiorate Random Sampling*.

Metode penarikan contoh yang di gunakan untuk mengambil sampel petani anggota lumbung pangan adalah *Simple Random Sampling*. Dimana petani anggota lumbung pangan berjumlah 30 anggota diambil 20 responden. Untuk menentukan sample bukan anggota lumbung pangan di lakukan secara *Proportiorate Random Sampling*, dari 4 kelompok tani yang bukan anggota lumbung pangan dengan total 118 anggota terbagi dalam beberapa unit. Dari Kelompok Tani Tri Mulyo jumlah anggota 30 diambil 5 responden, Kelompok Tani Baru Rejo jumlah anggota 33 diambil 6 responden, Kelompok Tani Tunggak Semi jumlah anggota 28 diambil 5 responden dan Kelompok Tani Mandiri jumlah anggota 37 diambil 5 responden. Sehingga total keseluruhan responden bukan anggota lumbung pangan yang di ambil berjumlah 21 responden. Untuk perhitungan pengambilan sampel sebagi berikut:

- Kelompok Tani Tri Mulyo

$$\frac{30}{118} \times 21 = 5{,}3\ (5)$$

- Kelompok Tani Baru Rejo

$$\frac{33}{118} \times 21 = 5{,}8\ (6)$$

- Kelompok Tani Tunggak Semi

$$\frac{28}{118} \times 21 = 4{,}9\ (5)$$

- Kelompok Tani Mandiri

$$\frac{27}{118} \times 21 = 4{,}8\ (5)$$

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Lumbung Pangan
   a. Pendapatan usahatani
   b. Penerimaan usahatani
   c. Biaya total usahatani
2. Program Lumbung Pangan

Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh Lumbung Pangan adalah perubahan atau gejala yang terjadi terhadap pendapatan pada petani anggota lumbung pangan dengan petani bukan anggota lumbung pangan. Pengaruh Lumbung Pangan ini dilihat dari berpengaruh atau tidak berpengaruh.
   a. Pendapatan petani yang dihitung adalah pendapatan sebelum melakukan bagi hasil dengan pemilik lahan (jika sewa). Pendapatan usahatani diperoleh dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit usahatani. Pendapatan usahatani diukur dengan satuan rupiah (Rp).
   b. Penerimaan usahatani adalah jumlah total dari hasil

panen usahatani padi. Penerimaan yang digunakan adalah penerimaan usahatani petani anggota lumbung pangan dengan petani bukan anggota lumbung pangan. Penerimaan usahatani diukur dengan satuan rupiah (Rp).

c. Biaya total usahatani adalah biaya yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan biaya implisit dari hasil usahatani padi. Biaya total usaha tani yang digunakan dalam biaya total petani anggota Lumbung Panga dengan petani bukan anggota Lumbung Pangan. Biaya total usahatani ini diukur dengan satuan rupiah (Rp).

2. Program Lumbung Pangan adalah program pemerintah untuk petani berupa pembentukan suatu lembaga milik masyarakat desa yang bergerak di bidang penyimpanan, pendistribusian, pengolahan dan perdagangan bahan makanan yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu Untuk menganalisa biaya penyusutan, biaya total, penerimaan dan pendapatan petani anggota lumbung pangan dan petani bukan anggota lumbung pangan.
   Untuk menganalisa biaya penyusutan peralatan pada usahatani padi lokal digunakan rumus:

$$D = \frac{A - R}{N} \times L$$

Keterangan:

D = Besarnya nilai penyusutan setiap tahun (Rp)
A = Nilai pembelian awal (Rp)
R = Estimasi nilai sisa (Rp)
N = Umur ekonomis barang tersebut (tahun)
L = Lama penggunaan efektif usahatani tersebut (tahun)

Untuk menganalisa biaya total petani pada usahatan padi lokal digunakan rumus:

$$TC = TCe + TCi$$

Keterangan :

TC = Total cost/biaya total usahatani padi (Rp)
TCe = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)
TCi = Biaya total implisit usahatani padi (Rp)

Untuk menganalisa penerimaan petani pada usahatani padi lokal digunakan rumus:

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total revenue/penerimaan total usahatani padi (Rp)
Y = Banyaknya output yang diperoleh selama masa produksinya (blek)
Py = Harga dari hasil produksi cabang usahatani padi (Rp/blek)

Untuk menganalisa pendapatan usahatani padi lokal digunakan rumus sebagai berikut:

$$FI = TR - TCe$$

Keterangan :

FI = Pendapatan usahatani padi (Rp)
TR = Penerimaan total usahatani padi (Rp)
TCe = Biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

Untuk menguji perbandingan pendapatan usahatani padi petani anggota Lumbung Pangan dan petani bukan anggota Lumbung Pangan, di dianalisis menggunakan statistik dengan uji t dua sampel independen, pada tingkat α = 5%, tingkat kepercayaan 95%.

Untuk menguji hipotesis statistik yaitu pengaruh keberadaan program lumbung pangan terhadap tingkat pendapatan petani padi anggota lumbung pangan (X_1)dan petani padi bukan anggota lumbung pangan (X_2), diukur dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$thitung = \frac{(\overline{X_1} - \overline{X_2})}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

$$S^2 = \frac{\left(\sum {X_1}^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}\right) + \left(\sum {X_2}^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}\right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = Nilai rata-rata dari pendapatan usahatani padi petani anggota lumbung pangan
$\overline{X_2}$ = Nilai rata-rata dari pendapatan usahatani padi petani bukan anggota lumbung pangan
S^2 = Varians populasi dari pendapatan bersih usahatani padi petani anggota lumbung pangan dan petani bukan anggota lumbung pangan
N_1 = Jumlah sampel petani anggota lumbung pangan
N_2 = Jumlah sampel petani bukan anggota lumbung pangan
H_0 : Diduga program lumbung pangan tidak berpengaruh atau pendapatan petani anggota lumbung pangan tidak berbeda signifikan dengan pendapatan petani bukan anggota lumbung pangan.
H_1 : Diduga program lumbung pangan berpengaruh atau pendapatan petani anggota lumbung pangan berbeda signifikan dengan pendapatan petani bukan anggota lumbung pangan.

Kriteria pengujian Hipotesis adalah:

Jika t hitung ≤ t tabel pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis nol ditolak.
Jika t hitung ≥ t tabel pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis nol diterima.

Bila t hitung > t tabel, berdasarkan kaedah keputusan adalah tolak H_0,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani padi anggota lumbung pangan meningkat dibandingkan dengan pendapatan petani padi bukan anggota lumbung pangan

2. Untuk mengetahui tujuan kedua, yaitu mengetahui permasalahan-permasalah yang dihadapi petani padi terhadap keberadaan program lumbung pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar adalah dengan menggunakan analisis diskriptiif, yaitu mendiskripsikan kendala atau masalah apa yang dihadapi petani padi dari hasil wawancara dengan bantuan kuisioner yang diajukan.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Petani responden penelitian ini secara umum memiliki pekerjaan utama sebagai petani, dan pekerjaan sampingan bervariasi yang antara lain pedagang, buruh, peternak, petani sayur dan lain-lain. umur responden pada tahun 2014 berkisar antara 27-76 tahun yang sebagian besar berada pada usia produktif. Adapun beberapa responden yang sudah lanjut usia dan bukan termasuk dalam usia produktif dengan persentase umur tertinggi berkisar 37 – 46 tahun. Sebagian besar petani responden telah mengenyam pendidikan sebanyak 23 orang atau 56,10 % berpendidikan formal setingkat SD/sederajat. Persentase tertinggi pengalaman berusahatani oleh petani responden adalah 11 – 20 tahun yaitu sebesar 36,59 %. Lahan yang digarap petani responden adalah lahan garapan dan milik sendiri dan kebanyakan lahan yang digunkan untuk usahatani padi. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 1-3 ha. Total luas lahan petani anggota lumbung pangan adalah 30,5 Ha dan luas lahan petani bukan anggota lumbung pangan adalah 31 Ha.

Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Lokal Diperoleh Petani Anggota Lumbung Pangan dan Petani Bukan Anggota Lumbung pangan

Tabel 1. Biaya total, penerimaan dan pendapatan usahatani petani responden anggota Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Rician	Nilai per Usahatani (Rp)	Nilai per Ha (Rp)	% Biaya terhadap Produksi 1 Ha
Penerimaan	**17.264.250,00**	**11.320.819,67**	-
Biaya Total	**10.819.253,70**	**7.094.592,59**	**100**
1. Biaya Eksplisit	5.402.003,70	3.542.297,51	51
2. Biaya Implisit	5.417.250,00	3.552.295,08	49
Pendapatan	**11.862.246,30**	**7.778.522,16**	-

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2013

Tabel 2. Biaya total, penerimaan dan pendapatan usahatani petani responden bukan anggota Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Rician	Nilai per Usahatani (Rp)	Nilai per Ha (Rp)	% Biaya terhadap Produksi 1 Ha
Penerimaan	**15.550.380,95**	**10.534.129,03**	-
Biaya Total	**9.834.917,90**	**6.662.363,74**	**100**
1. Biaya Eksplisit	5.532.394,10	3.747.750,84	56
2. Biaya Implisit	4.302.523,81	2.914.612,90	44
Pendapatan	**10.017.986,86**	**6.786.378,19**	-

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2013

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan yang terjadi terhadap kegiatan usahatani padi lokal petani responden anggota lumbung pangan jika dilihat dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.819.253,70 dengan luas lahan 30,5 Ha dan biaya total petani responden bukan anggota lumbung pangan Rp. 9.834.917,90 dengan luas lahan 31 Ha.

Sedangkan dilihat dari penerimaan antara petani responden anggota lumbung pangan dan bukan anggota lumbung pangan, ada perbedaan yang nyata. Penerimaan yang diterima petani anggota lumbung pangan adalah Rp 17.264.250,00 sedangkan penerimaan yang diperoleh petani bukan anggota lumbung pangan sebesar Rp 15.550.380,95. hal ini dikarenakan adanya perbedaan harga jual padi dan jumlah produksi padi yang diperoleh, sehingga mempengaruhi penerimaan pada usahatani padi.

Dari biaya eksplisit dan penerimaan maka diperoleh pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani responden anggota lumbung pangan dan petani bukan anggota lumbung pangan. Pendapatan per usahatani yang diperoleh petani anggota lumbung pangan adalah sebesar Rp 11.862.246,30. Sedangkan pendapatan per usahatani yang diperoleh petani bukan anggota lumbung pangan yaitu Rp 10.017.986,86. Hal ini menunjukan adanya perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani anggota lumbung pangan dengan petani bukan anggota lumbung pangan yaitu pendapatan yang diperoleh petani anggota lumbung pangan lebih tinggi dari pendapatan petani bukan anggota.

Pengaruh Keberadaan Program Lumbung Pangan Terhadap Pendapatan Petani Padi Lokal

Salah satu tujuan diadakannya program lumbung pangan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan petani. Dikecamatan Anjir Pasar Program Lumbung Pangan diadakan sejak tahun 2007 sampai sekarang. Dari hasil penelitian yang

dilaksanakan, pendapatan petani responden yang mengikuti program lumbung pangan tidak berbeda dengan pendapatan petani responden yang tidak mengikuti program lumbung pangan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunkan uji t, dimana memperoleh angka t_{hit} (1,823). Angka dari t tabel dengan taraf signifikan α = 5 % atau 0,05 dengan derat bebas atau *degree of freedom* (df) 39 adalah 1,645. Maka Dapat disimpulkan bahwa program Lumbung Pangan di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani responden peserta anggota lumbung pangan. Karena nilai t hitung (1,823) lebih besar dari t tabel (1,645), sehingga terima H_1 atau program lumbung pangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi lokal Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar. Dimana pendapatan yang diterima petani anggota lumbung pangan lebih besar yaitu dengan selisih Rp 992.143,97 per hektar dan Rp 1.844.259,44 untuk perusahatani.

Tabel 3. Pendapatan petani anggota lumbung pangan dan petani bukan anggota lumbung pangan

No	Responden	Pendapatan per Usatani (Rp)	Pendapatan per Hektar (Rp)
1	Petani anggota Lumbung pangan	11.862.246,30	7.778.522,16
2	Petani bukan anggota lumbung pangan	10.017.986,86	6.786.378,19
3	Selisih	1.844.259,44	992.143,97

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2013

Permasalahan Yang Dialami Petani Terhadap Keberadaan Program Lumbung Pangan (Berkat Mufakat) Di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Permasalahan atau kendala yang dihadapi petani responden dengan adanya program lumbung pangan di Desa Danau Karya adalah lumbung pangan terpusat pada satu tempat sehingga jarak rumah petani anggota dengan lumbung pangan tentu tidak sama ada yang dekat dengan lumbung pangan, tetapi ada juga yang jauh dengan lumbung pangan, kapasitas gudang yang masih kurang, biaya transportasi yang lebih banyak dalam pengangkutan dalam pembelian pupuk.

Selain itu, permasalahan atau kendala yang dihadapi petani responden bukan anggota lumbung pangan dengan adanya program lumbung pangan di desa danau karya adalah penggunaan lumbung yang hanya bisa dimanfaatkan oleh anggota yang terdaftar dalam lumbung pangan, sehingga terjadi kecemburuan sosial antara petani

yang tidak menggunakan dengan petani yang menggunakan lumbung pangan. Hal ini tentu perlu adanya perhatian bagi pihak-pihak terkait, agar lumbung pangan dapat dimanfaatkan oleh semua warga desa untuk menghindari kecemburuan sosial tersebut. Jika dilihat dari sisi anggota petani lumbung pangan, mereka sebenarnya juga setuju seadainya lumbung pangan digunakan bersama sama bagi seluruh warga desa yang mau memanfaatkannya.

Terkait dengan permasalahan penggunaan lumbung, maka perlu adanya bantuan oleh pihak-pihak terkait untuk memperbesar kapasitas muatan lumbung pangan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika masyarakat desa secara bersama-sama menggunakan lumbung pangan, maka dengan kapasitas lumbung pangan yang sekarang ini ada tentu masih kurang mencukupi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berkut :

1. Biaya total yang dikeluarin petani anggota lumbung pangan lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani bukan anggota lumbung pangan yaitu dengan selisih biaya sebesar Rp Rp 432.228,85 per hektar. Penerimaan yang diterima petani anggota lumbung pangan lebih tinggi dari penerimaan yang diterima petani bukan anggota lumbung pangan yaitu dengan selisih Rp 786.690,64 per hektar. Pendapatan yang diterima petani anggota lumbung pangan lebih tinggi dari pendapatan yang diterima petani bukan anggota lumbung pangan yaitu dengan selisih Rp 992.143,97 per hektar.
2. Program lumbung pangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi lokal di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Nilai t hitung (1,823) lebih besar dari nilai t tabel (1,645).
3. Permasalahan atau kendala yang dihadapi petani anggota lumbung pangan adalah ada petani anggota yang jarak rumahnya ke lumbung pangan cukup jauh, kapasitas gudang yang masih kurang, serta biaya transportasi yang lebih besar dalam pengangkutan pupuk. Selain itu, permasalahn bagi petani bukan anggota dengan adanya program lumbung pangan di desa danau karya adalah penggunaan lumbung yang hanya bisa dimanfaatkan oleh anggota yang terdaftar dalam lumbung pangan, sehingga terjadi kecemburuan sosial antara petani yang tidak menggunakan dengan petani yang menggunakan lumbung pangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut kepada saluruh anggota kelompok tani "Mekar Sari" dalam menjalankan program lumbung pangan.
2. Perlunya kerjasama dari semua pihak terkait agar pelaksanaan program lumbung pangan sesusai dengan harapan.
3. Sebaiknya untuk penggunaan jenis obat-obatan pada petani padi bukan anggota lumbung pangan di sesuaikan dengan anjuran pemerintah, sehingga mengurangi pengeluaran biaya obat-obatan yang terlalu besar.
4. Sebaiknya pupuk yang dibeli oleh anggota lumbung pangan diangkut secara bersama-sama, sehingga mengurangi biaya transportasi yang harus dibayar kepada pemilik kios.

Daftar Pustaka

Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2003. *Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat.* Departemen Pertanian. Jakarta.

Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. 2013. *Pengembangan Cadangan Pangan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan.* Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarbaru.

Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. 2014. *Profil Lumbung Pangan Berkat Mufakat.* Pengurus Lumbung Pangan. Barito Kuala.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2013. *Series Data Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi.* Provinsi Kalimantan Selatan.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, 2013. *Evaluasi Perkembangan Komiditas Padi Sawah.* Kabupaten Barito Kuala. Provinsi Kalimantan Selatan.

Kasim, syarifuddin. 2006. *Ilmu Usahatani.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM. Banjarbaru

Luthfi Fattah. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.* Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia. Jakarta.